

Kajian Geografi Potensi Pariwisata Pantai Konda Maloba di Kabupaten Sumba Tengah

Jemisa Umbu Madiata Paliosa¹, Sunimbar, S.Pd., M. Pd.², Adrinata, S.Pd., M.Pd.³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

jemisapaliosa12@gmail.com¹, sunimbar@stafundana.com², andrinata@staf.undana.ac.id³

Keywords:

Tourism Geography,
Tourism Potential,
Konda Maloba Beach,
SWOT Analysis,
Development Strategy.

Abstract: The purpose of this article is to identify the potential for natural and cultural tourism, analyze the condition of supporting facilities and infrastructure, and formulate a tourism development strategy at Konda Maloba Beach. The method used is Mixed Methods with a descriptive approach, combining qualitative and quantitative analysis. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and a SWOT analysis to assess internal and external factors. The results of the study indicate that Konda Maloba Beach has high natural potential in the form of white sand, karst cliffs, and natural sea panoramas. From a socio-cultural aspect, the community has local wisdom and customs that can be a cultural tourism attraction. However, facilities and infrastructure such as roads, parking lots, and toilets are still limited. Based on the results of the SWOT analysis, Konda Maloba Beach is in quadrant I, which means it has great strengths and opportunities to be developed aggressively through improving facilities, tourism promotion, and empowering the local community.

Kata Kunci:

Geografi Pariwisata,
Potensi Wisata, Pantai
Konda Maloba, Analisis
SWOT, Strategi
Pengembangan.

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi potensi pariwisata alam dan budaya, menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendukung, serta merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Konda Maloba. Metode yang digunakan adalah *Mixed Methods* dengan pendekatan deskriptif, menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis SWOT untuk menilai faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Konda Maloba memiliki potensi alam yang tinggi berupa hamparan pasir putih, tebing karst, dan panorama laut yang alami. Dari aspek sosial budaya, masyarakat memiliki kearifan lokal dan adat istiadat yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya. Namun, sarana dan prasarana seperti jalan, tempat parkir, dan toilet masih terbatas. Berdasarkan hasil analisis SWOT, Pantai Konda Maloba berada pada kuadran I, yang berarti memiliki kekuatan dan peluang besar untuk dikembangkan secara agresif melalui peningkatan fasilitas, promosi wisata, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah luas yang membentang dari Sabang hingga Merauke, memiliki keragaman budaya dan kesenian, menjadi potensi wisata yang tak ternilai harganya. Kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis untuk menambah devisa negara dari sektor non migas. Kebudayaan serta aset keindahan alam yang ada di Indonesia merupakan salah satu penarik wisatawan mancanegara untuk datang berkunjung di Indonesia menikmati keindahan alam serta mempelajari keanekaragaman budaya Indonesia (Mashur, 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah tenggara Indonesia yang berbatasan dengan Laut Flores di sebelah Utara, Samudera Hindia di sebelah Selatan, Timor Leste di sebelah Timur dan

Provinsi Nusa Tenggara Barat di sebelah Barat. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau yang terbentang dari barat ke timur, yaitu Pulau Sumba, Pulau Flores, Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Lembata, Pulau Pantar, Pulau Solor, dan beberapa pulau kecil lainnya. Dengan luas wilayah sekitar 47.351,80 km², Provinsi NTT memiliki keanekaragaman hayati dan budaya yang sangat kaya. Provinsi ini memiliki beberapa destinasi wisata alam yang terkenal, seperti Taman Nasional Komodo di Pulau Komodo, Pantai Pink di Pulau Komodo, Danau Kelimutu di Pulau Flores, dan Pantai Konda Maloba di Pulau Sumba. Selain itu, Provinsi NTT juga memiliki budaya yang kaya dan unik, seperti tradisi dan adat istiadat masyarakat Sumba, Flores, dan Timor yang masih terjaga dengan baik (Niman, Tapung, Ntelok, & Darong, 2023).

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi yang menjanjikan dalam menghasilkan pendapatan bagi suatu negara. Pendapatan tersebut dapat berasal dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Regina et al., 2021). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus pemerintah daerah tempat wisata berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata yang didukung dengan fasilitas yang layak dan sesuai dengan keperluan wisatawan berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara dapat menarik sektor lain untuk berkembang juga. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun manca negara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia (Suarto, 2017).

Geografi Pariwisata merupakan studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Indrianeu, Fadjarajani, & Singkawijaya, 2021). Wisatawan, baik lokal maupun internasional, cenderung memilih lokasi wisata berdasarkan faktor-faktor tertentu seperti aksesibilitas, atraksi, fasilitas, dan daya tarik alami atau budaya (Andrinata, 2022).

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No.10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU RRI NO 10, 2009). Dengan adanya pariwisata dapat lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Namun, yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa (Hasan & Hendra, 2022).

Kabupaten Sumba Tengah merupakan salah satu daerah di NTT yang memiliki potensi pariwisata besar namun belum berkembang secara optimal. Salah satu destinasi yang potensial adalah Pantai Konda Maloba yang terletak di Desa Maloba, Kecamatan Katikutana Selatan. Pantai ini menawarkan panorama alam yang indah, hamparan pasir putih, tebing karst, dan ekosistem pesisir yang masih alami. Selain potensi alam, masyarakat di sekitar kawasan ini juga memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya. Namun demikian, kondisi sarana dan prasarana di kawasan tersebut masih terbatas, seperti akses jalan yang rusak, minimnya fasilitas umum, serta rendahnya promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ideal yang dimiliki dengan situasi nyata di lapangan.

Desa Konda maloba terdapat beberapa tempat wisata alam yaitu Air Terjun Watu Katu, Hutan, dan Ekowisata Mangrove, Wisata Budaya seperti Upacara Adat Kawin Mawin dan Tradisi Rumah Adat, Penjaga Marapu, Pemakaman Adat, Rumah Tradisional. Dan Pantai Konda Maloba yang menawarkan keindahan alam yang memukau. Pantai Konda Maloba di atur dalam UU PERDA Nusa Tenggara Timur (NTT) Nomor 2 Tahun 2015 tentang Destinasi Pariwisata Perwilayahan (DPP) (Esa, 2015). Pantai Konda Maloba di atur dalam RT/RW Kabupaten Sumba Tengah Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b.

Pantai Konda Maloba sangat menarik bagi para pengunjung, beberapa kegiatan yang di lakukan langsung oleh wisatawan di antaranya adalah memancing, berenang, dan surfing. Selain itu, pantai Konda Maloba juga terkenal dengan hamparan pasir putih yang sangat indah dan belum terjamah/tersentuh oleh wisatawan selain hamparan pasir putih pantai Konda Maloba juga berada ditengah hutan yang masih cukup terjaga dan alami pantai Konda Maloba terkenal keaslian alamnya dan tebing-tebing yang menjulang tinggi. Pantai Konda Maloba memiliki udara sangat sejuk karena banyak pepohonan dikelilingnya sehingga wisatawan tidak merasa panas, dipantai konda maloba menjadi spot pemancingan favorit masyarakat Sumba Tengah. Selain itu, sekitar 2 mil dari pantai ini juga terdapat sebuah pulau kecil yang menyimpan misteri tentang batu kubur. Batu kubur yang disebut dengan "*Kubur Appu Ladu*" (nenek matahari) belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16-17 januari 2025 di pantai Konda Moloba terdapat fasilitas yang belum lengkap seperti warung makan, lopo, tempat parkir dan kamar kecil/ Wc, Potensi alam yang dimiliki oleh pantai Konda Maloba masih belum mendapatkan perhatian yang baik dari Dinas terkait aksesibilitas seperti jalan rusak ke arah selatan menuju pesisir Pantai Konda Maloba. Disepanjang jalan itu, sejauh kurang lebih 50 km dari Desa Dasa Elu sampai Desa Okawacu, aspal jalan raya tersebut nyaris tidak tampak lagi di temukan banyak lubang dan gundukan batu kerikil betebaran disepanjang jalan. Akses jaringan internet, penerangan, amenities, atraksi dan pengelolaan infrastruktur juga kurang memadai. Selain itu, pantai Konda Maloba belum di ketahui oleh banyak orang karena kurangnya promosi atau pemasaran melalui media online.

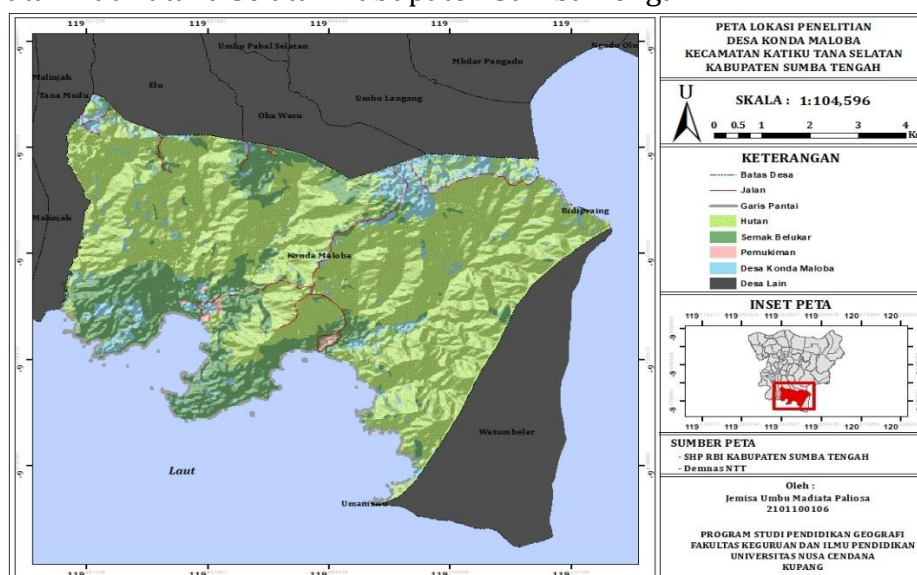
Potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Konda Maloba masih perlu dikembangkan lagi agar menjadi daerah tujuan wisata utama yang paling diminati di Kabupaten Sumba Tengah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan objek wisata yang benar-benar disusun secara matang disertai dengan penanganan yang baik oleh pihak pengelola objek wisata pantai konda maloba itu sendiri maupun masyarakat (Riada, 2020)(Manek, 2023). Selain itu peran masyarakat juga sangat diperlukan agar pengembangan objek wisata pantai konda maloba tersebut dapat terealisasi dengan baik.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata Pantai Konda Maloba sebagai aset daerah yang berdaya saing. Idealnya, pengembangan pariwisata dilakukan melalui perencanaan berbasis potensi wilayah yang memperhatikan aspek fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Namun kenyataannya, upaya tersebut belum terwujud secara sistematis dan terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan solusi ilmiah yang mampu mengidentifikasi potensi, menganalisis kondisi, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat inovatif, yaitu melalui analisis geografi pariwisata dan metode SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengukur faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan pariwisata secara komprehensif. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Geogرافي Potensi Pariwisata Pantai Konda Maloba di Desa Maloba Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah”.

B. METODE

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Adalah tempat Dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan Lokasi penelitian ini di laksanakan di desa Konda Maloba Kecamatan Katikutana Selatan Kabupaten Sumba Tengah.



Gambar. I Peta Lokasi Penelitian Desa Konda Maloba

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu Penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini ialah enam (6) bulan mulai dari penulisan proposal seminar proposal, pengumpulan data lapangan, penulisan draf hasil dan konsultasi, seminar hasil dan ujian skripsi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed Methods*) dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi geografis, sosial, dan budaya masyarakat di sekitar Pantai Konda Maloba secara komprehensif, serta mengukur tingkat potensi pariwisata berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif (Mustaqim, 2016). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi tentang potensi alam, sosial, dan budaya melalui observasi dan wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menilai tingkat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi masyarakat Desa Konda Maloba, wisatawan, pengelola objek wisata, serta pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sumba Tengah. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, untuk mengamati kondisi fisik pantai, sarana prasarana, dan aktivitas masyarakat.
2. Wawancara, untuk menggali informasi mendalam terkait potensi dan kendala pengembangan wisata.
3. Dokumentasi, untuk memperoleh data visual dan administratif pendukung penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan potensi pariwisata berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan pembobotan dan skoring untuk menentukan posisi strategi pengembangan wisata. Hasil analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang realistis dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Konda Maloba.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Konda Maloba terletak di Desa Konda Maloba, Kecamatan Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pantai ini memiliki garis pantai sekitar dua kilometer dengan karakteristik pasir putih halus, air laut jernih, serta dikelilingi perbukitan hijau dan batuan karst. Lokasinya yang masih alami menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari suasana tenang dan pemandangan eksotis khas Sumba. Selain potensi alam, kawasan ini juga memiliki potensi sosial budaya berupa adat istiadat Marapu, tradisi rumah adat, serta ritual adat yang masih dijaga oleh masyarakat setempat. Secara geografis, batas administrasi Desa Konda Maloba yaitu:

- a. Sebelah timur Desa Konda Maloba berbatasan dengan Kabupaten Sumba Timur.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sumba Barat.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Sawu.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

2. Potensi Pariwisata Pantai Konda Maloba

a. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata, dan memiliki daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata (Adjie, 2018). Pantai Maloba di Desa Konda Maloba memiliki potensi alam yang sangat menonjol, terutama dari keindahan bentang pantainya. Pantai ini membentang sepanjang sekitar 2 km dengan hamparan pasir yang luas dan bersih, mencapai lebar 700 meter. Keindahan alam ini diperkuat oleh panorama laut lepas Samudera Hindia yang menghadirkan pemandangan sunset menawan. Kondisi tersebut menjadikan Pantai Maloba sebagai daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari suasana pantai alami dan tenang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa Potensi Pantai Konda Maloba memiliki potensi alam yang alami. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih lembut, air laut yang jernih, serta pemandangan pulau-pulau kecil dan bukit hijau di sekitarnya menciptakan suasana tenang. Lingkungan yang relatif masih alami menawarkan pengalaman yang damai dan jauh dari keramaian komersial. Selain itu, Pantai Konda Maloba juga memiliki aktivitas bahari seperti, ombak di Pantai Konda Maloba cocok untuk berselancar, terutama saat musim liburan, menjadikannya destinasi favorit bagi peselancar, penggemar *snorkeling* dan *diving*. Ini didukung Sesuai dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang potensi wisata alam yaitu, (Rahayu, Rijal, & Taslim, 2020).



Gambar Bukit Yang hijau

Sumber: *Dokumentasi Pribadi* (2025)

Gambar pasir yang putih

Gambar. II Pemandangan Pantai Konda Maloba

b. Potensi Wisata Budaya

Konda Maloba merupakan sebuah daerah yang kaya akan potensi budaya dan beragam. Salah satu potensi budaya yang menonjol di Konda Maloba adalah tradisi adat yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tradisi ini mencakup berbagai upacara adat, tarian, dan ritual yang memiliki makna mendalam bagi kehidupan sosial dan spiritual komunitas. Melalui pelestarian tradisi ini, masyarakat Konda Maloba tidak hanya mempertahankan identitas budaya mereka, tetapi juga membangkitkan minat wisatawan yang ingin mengenal budaya asli daerah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pantai Konda Maloba, terdapat sebuah pulau kecil yang berjarak sekitar dua mil dari pantai dan menyimpan Kubur *Appu Ladu* atau “Nenek Matahari”. Situs budaya ini memiliki nilai historis yang tinggi namun masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Apabila dikelola dengan baik, Kubur *Appu Ladu* dapat menjadi aset penting dalam pengembangan wisata budaya serta memperkenalkan identitas dan sejarah lokal kepada para pengunjung.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana yang ada di Pantai Konda Maloba

Fasilitas pendukung wisata di Pantai Konda Maloba masih terbatas. Akses jalan menuju lokasi sebagian besar belum beraspal dengan jarak tempuh sekitar 50 km dari pusat kota Waibakul. Fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan warung makan belum tersedia secara permanen. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat mulai menginisiasi pembangunan homestay sederhana berbasis masyarakat.



Kondisi Kamar Kecil



Foto kerusakan jalan menuju pantai



Kondisi lopo saat sekarang

Sumber: *Dokumentasi Pribadi* (2025)

Gambar. III Fasilitas Yang Ada di Pantai Maloba.

Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur menjadi faktor pembatas utama dalam pengembangan destinasi. Berdasarkan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan (Kunjungan, Mancanegara, & Provinsi, 2023), infrastruktur merupakan komponen vital dalam mendukung daya tarik wisata karena memengaruhi kenyamanan, aksesibilitas, dan pengalaman wisatawan. Oleh sebab itu, penguatan infrastruktur dasar merupakan langkah strategis dalam tahap awal pengembangan.

3. Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Konda Maloba Menggunakan Analisi SWOT

Pengembangan wisata Pantai Maloba di Desa Konda Maloba, Kabupaten Sumba Tengah, memerlukan analisis yang komprehensif untuk menggambarkan potensi yang dimiliki kawasan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis SWOT, yang berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan pariwisata. Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan wisata Pantai Maloba.

Tabel IV. Matriks *Eksternal faktor Analysis Strategies (EFAS)*

Keberadaan Pantai Konda maloba di desa Konda Maloba Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah

Faktor-faktor strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata	0,15	4	0,60
Tren wisata alam dan ekowisata yang semakin diminati wisatawan	0,10	3	0,30
Potensi kerjasama dengan pihak swasta dan investor untuk pembangunan sarana prasarana	0,12	4	0,48
Adanya peluang promosi melalui media sosial untuk memperkenalkan keindahan Pantai Konda Maloba	1,08	3	0,28

Kearifan lokal dan budaya masyarakat yang dapat mendukung atraksi wisata	1,10	3	0,30
Total	0,55	17	1,92
Kelemahan (<i>Weaknes</i>)	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol	0,12	2	0,24
Persaingan dengan destinasi wisata pantai lain di Sumba	1,10	2	0,20
Risiko pencemaran laut dari aktivitas perikanan atau limbah rumah tangga	0,07	2	0,14
Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan	0,08	2	0,16
Keterbatasan anggaran pemerintah untuk pengembangan sarana prasarana	0,07	2	0,14
Total	0,45	10	0,90
Total keseluruhan	1,00	27	2,70

Interpretasi

- Total skor EFAS = 2,70
- Angka ini menunjukkan bahwa Pantai Maloba memiliki peluang eksternal yang lebih besar daripada ancamannya, namun keberhasilan pengembangan pariwisata akan sangat tergantung pada upaya meminimalisir ancaman, terutama soal aksesibilitas dan fasilitas dasar.

Tabel V. Matriks *Internal factor Analysis Strategies (IFAS)*
Keberadaan Pantai Konda maloba di desa Konda Maloba Kecamatan Katiku Tana Selatan Kabupaten Sumba Tengah

Faktor-faktor strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Peluang (<i>Opportunity</i>)			
Keindahan alam pantai dengan pasir putih dan pemandangan sunset yang mempesona	0,15	4	0,60
Potensi sumber daya perikanan laut yang dapat mendukung wisata kuliner khas seperti ikan bakar	0,12	4	0,48
Lingkungan pantai yang masih alami dan memiliki kawasan hijau untuk konservasi	1,10	3	0,30
Aksesibilitas menuju pantai relatif mudah dijangkau dari pusat kota	1,08	4	0,24
Partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga dan mengelola kawasan wisata	0,10	3	0,30
Total	0,55	18	1,92
Ancaman (<i>Threat</i>)	Bobot	Rating	Bobot x rating
Belum tersedianya fasilitas parkir yang memadai di kawasan pantai	0,12	2	0,24
Terbatasnya sarana kebersihan dan pengelolaan limbah di area pantai	0,12	1	0,12
Belum adanya perencanaan tata ruang kawasan wisata yang berkelanjutan	0,08	2	0,16
Minimnya pengawasan dan pengelolaan resmi dari pihak berwenang	0,08	2	0,16
Kurangnya infrastruktur pendukung seperti toilet umum, tempat sampah, dan warung makan	0,05	2	0,10
Total	0,45	9	0,78
Total keseluruhan	1,00	21	2,82

Interpretasi

- a). Total skor IFAS = 2,82
- b). Nilai ini menunjukkan bahwa kekuatan internal Pantai Maloba cukup dominan, tetapi kelemahan internal seperti akses jalan, fasilitas, dan pengelolaan wisata masih menjadi kendala serius yang perlu segera ditangani.

1. Skor Total

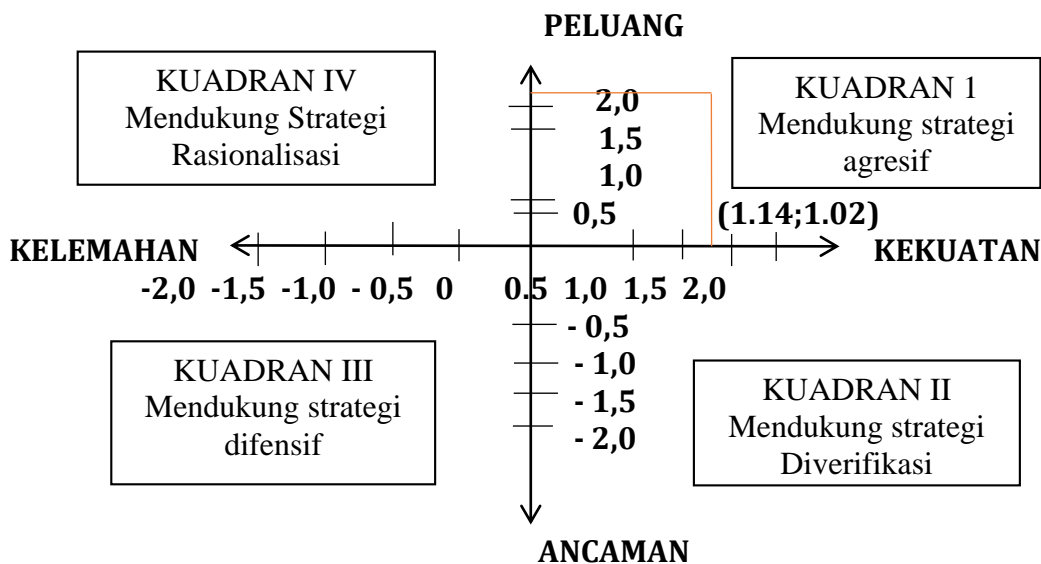
- a). IFAS (Internal): 2,82
- b). EFAS (Eksternal): 2,70

2. Posisi dalam Kuadran SWOT

Untuk menentukan kuadran strategi, biasanya digunakan perhitungan sederhana:

- a). Sumbu X (internal): Strength – Weakness = $1,92 - 0,78 = +1,14$
- b). Sumbu Y (eksternal): Opportunity – Threat = $1,92 - 0,90 = +1,02$

Hasilnya: $(+1,14 ; +1,02) \rightarrow$ berada di Kuadran I (Strategi Agresif / Growth Strategy).



Gambar. II Analisi kuadran SWOT

Berdasarkan hasil analisis matriks EFAS (*Eksternal faktor Analysis Strategies*) dan IFAS (*Internal factor Analysis Strategies*), diperoleh total skor IFAS sebesar 2,82 dan EFAS sebesar 2,70. Nilai ini menunjukkan bahwa Pantai Maloba memiliki potensi internal yang cukup kuat (*strength*) lebih dominan dibanding (*weakness*) serta peluang eksternal yang tinggi untuk dikembangkan. Faktor kekuatan utama terletak pada kondisi pantai yang masih alami, panorama yang indah, serta potensi budaya lokal yang dapat dikolaborasikan dengan wisata bahari. Sementara kelemahan yang paling menonjol adalah keterbatasan aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan sarana prasarana yang belum memadai.

Hasil perhitungan kuantitatif SWOT menunjukkan posisi Pantai Maloba berada pada Kuadran I (Agresif/Growth) dengan skor koordinat $(1,14 ; 1,02)$. Posisi ini

menggambarkan bahwa Pantai Maloba memiliki kekuatan internal yang cukup signifikan untuk dimanfaatkan dalam meraih peluang eksternal yang tersedia. Artinya, strategi pengembangan wisata yang tepat adalah strategi pertumbuhan agresif dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan wisata, promosi pariwisata, serta optimalisasi potensi alam dan budaya lokal. Strategi ini menegaskan bahwa Pantai Maloba sangat layak dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumba Tengah.

Dengan posisi pada Kuadran I, maka strategi utama yang dapat diterapkan mencakup: pengembangan paket wisata bahari dan budaya, peningkatan fasilitas dasar wisata, pelatihan masyarakat sebagai pengelola wisata berbasis komunitas, serta promosi digital yang masif untuk memperluas jangkauan pasar. Strategi ini tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisatawan tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, analisis SWOT mengarahkan pada kesimpulan bahwa Pantai Maloba berpotensi besar untuk menjadi pusat pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya yang berkelanjutan di wilayah Sumba Tengah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pantai Konda Maloba memiliki potensi pariwisata yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan di Kabupaten Sumba Tengah. Dari aspek geografis, kawasan ini memiliki bentang alam yang indah berupa pasir putih, tebing karst, dan panorama laut yang alami. Aspek sosial budaya masyarakat setempat yang masih memegang teguh nilai-nilai adat dan tradisi Marapu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan budaya.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Pantai Konda Maloba berada pada posisi Kuadran I (Strategi Agresif), yang berarti memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang besar untuk dikembangkan secara aktif. Faktor kekuatan utama terletak pada keindahan alam dan keunikan budaya, sedangkan kelemahan yang menonjol adalah keterbatasan infrastruktur dan minimnya promosi. Peluang pengembangan cukup luas karena adanya dukungan pemerintah daerah serta tren wisata alam berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan wisata Pantai Konda Maloba sebaiknya diarahkan pada strategi pengembangan berbasis masyarakat dan lingkungan (*community-based sustainable tourism*) dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologis.

b. Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan sarana dan prasarana dasar seperti akses jalan, fasilitas parkir, sanitasi umum, dan jaringan komunikasi untuk menunjang kenyamanan wisatawan.

2. Promosi wisata hendaknya dilakukan secara digital melalui media sosial, laman resmi pemerintah, serta kolaborasi dengan pelaku usaha wisata nasional agar Pantai Konda Maloba lebih dikenal luas.
3. Masyarakat lokal perlu diberdayakan melalui pelatihan pemandu wisata, manajemen homestay, dan pengelolaan usaha kuliner berbasis hasil laut agar dapat memperoleh manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pariwisata.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lanjutan mengenai daya dukung lingkungan dan model pengelolaan wisata berkelanjutan agar hasil pengembangan tetap menjaga kelestarian ekosistem pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan tulus dan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama proses penelitian ini berlangsung. Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak kampus, khususnya Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang dengan sabar telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa, pengelola objek wisata, masyarakat Desa Maloba, serta seluruh informan yang telah bersedia menerima penulis, memberikan informasi, dan membantu selama proses pengumpulan data di lapangan. Tanpa keterbukaan dan dukungan dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan moral, serta motivasi sehingga penulis tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini sampai tuntas. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Namun, besar harapan penulis agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

REFERENSI

- Adjie, B. P. (2018). Perencanaan Program Seni Budaya Sebagai Aktivitas Wisata Di Desa Jelekong. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Andrinata, M. Z. (2022). Journal of Social and Political Science Society Membangun Karakter Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa Melalui Modul Geografi Pariwisata Berbasis Paket Wisata Pulau Lombok, (1).
- Esa, Y. M. (2015). Timur perlu.
- Hasan, M. H., & Hendra, H. (2022). Aspek Keruangan Komponen Wisata Gunung Mutis Desa Fatumnasi. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 17–23.
<https://doi.org/10.34312/geojpg.v1i1.14315>

- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Kunjungan, M., Mancanegara, W., & Provinsi, D. I. (2023). Pengaruh pembangunan infrastruktur transportasi dalam mendukung kunjungan wisatawan mancanegara di provinsi bali, 4(1), 1–10.
- Manek, A. H. (2023). Literasi Bencana Dalam Pembelajaran Geografi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Samudra Geografi*, 6(2), 139–144. <https://doi.org/10.33059/jsg.v6i2.7706>
- Mashur, S. (2023). Daya tarik pantai tanggul soreang sebagai destinasi di kota parepare(perpektif pariwisata syariah).
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.
- Niman, E. M., Tapung, M. mantovani, Ntelok, Z. R. E., & Darong, H. C. (2023). Kearifan Lokal Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Air: Studi Etnografi Masyarakat Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v13i1.1160>
- Rahayu, T. U., Rijal, A. S., & Taslim, I. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM SECARA SPASIAL DESA BONGO KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN GORONTALO (Spatial Natural Tourism Potential Development of Bongo District of Batudaa Pantai Gorontalo Regency). *Jurnal Sains Informasi Geografis*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31314/jsig.v3i1.347>
- Regina, Rosita, Butarbutar, Gede, Nyoman, & Wiratanaya. (2021). *Pengantar Pariwisata*.
- Riada, M. U. (2020). ANALISIS PENGEMBANGAN PANTAI KONDA MALOBA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA MALOBA KECAMATAN KATIKUTANA SELATAN KABUPATEN SUMBA TENGAH NTT. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Suarto, E. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- UU RRI NO 10. (2009). Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, 19(19), 19.